

NILAI MORAL DALAM FILM PENDEK “MEMBEKAS” KARYA ARIS EKO NUGROHO: PRESPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA

Lilik Asmawati

Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng
lilikasmawati275@gmail.com

Ahmad Faizi

Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng
ahmadfaizi@unhasy.ac.id

ABSTRACT

The research aims to analyze the moral values contained in the film "Membekas" by Aris Eko Nugroho which is broadcast on the Paniradya Kaistimewaan YouTube account. Data taken by the author used qualitative methods. The author used listening and note-taking techniques to obtain data on the film "Membekas". The results obtained from this research include (1) The moral values contained in the character Bapak, (2) The moral values contained in the character Wulan as a girl, (3) The moral values contained in the character Damar as a boy, and (4) The moral values contained in the mother character. It is hoped that the good or bad moral values contained in each character can be a lesson for readers in acting and behaving in life, especially in the family sphere. So you can minimize bad consequences and increase good consequences in life.

Keywords: values, morals, film.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis nilai moral yang terkandung dalam film “Membekas” karya Aris Eko Nugroho yang ditayangkan di akun youtube Paniradya Kaistimewaan. Data yang diambil oleh penulis, menggunakan metode kualitatif. Penulis menggunakan teknik simak dan catat dalam memperoleh data pada film “Membekas”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, meliputi (1) Nilai moral yang terdapat pada tokoh Bapak, (2) Nilai moral yang terdapat pada tokoh Wulan sebagai anak perempuan, (3) Nilai moral yang terdapat pada tokoh Damar sebagai anak laki-laki, dan (4) Nilai moral yang terdapat pada tokoh Ibu. Nilai moral baik atau buruk yang terdapat pada masing-masing tokoh diharapkan bisa menjadi pelajaran untuk pembaca dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan, terutama dalam lingkup keluarga. Sehingga bisa meminimalisir konsekuensi buruk dan menambah konsekuensi baik dalam kehidupan.

Kata kunci: nilai, moral, film.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki banyak kewajiban yang harus dipenuhi untuk menjalani proses kehidupan sehari-hari. Sistem tersebut meliputi beberapa aspek, di antaranya adalah aturan, nilai-nilai, norma, dan tradisi adat istiadat yang ada pada setiap wilayah tertentu yang berkemungkinan berbeda disetiap wilayahnya. Manusia tidak akan bisa lepas dari tatanan sosial dan agama. Sesuai dengan tataran yang dijelaskan oleh Hasanah (2017)¹ bahwa tatanan

¹ Hasanah, U.(2017). Nilai Moral dalam Saq Al-Bumbu Karya Saud Al-San’usi. Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra. 1(1), 112-138.

kehidupan manusia menjadi suatu ‘aturan’ yang mengikat manusia itu sendiri dalam suatu wilayah. Sesuai dengan harapannya, manusia diharapkan bisa selalu menuju hal yang baik dan luhur disetiap perilaku kemanusiaannya. Maka, manusia perlu memiliki pengetahuan untuk mencapai tujuan yang baik dan luhur itu.

Sistem yang berlaku di masyarakat disebut dengan istilah nilai. System nilai ini bisa berbentuk tertulis yang telah disepakati oleh masyarakat tertentu dan penyebaran nilai-nilai melalui lisan ke lisan sebagai adat yang telah diwariskan oleh nenek moyang harus diwujudkan oleh masyarakat tertentu. Dan adanya sanksi berupa hukum atau sanksi sosial yang diberikan oleh masyarakat setempat kepada siapapun yang melanggar nilai-nilai tersebut. Menurut Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yulianti² memaparkan bahwa nilai yang terkandung dalam diri setiap individu dipengaruhi oleh keberadaan ada istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianut. Berarti dari aspek tersebut akan mencerminkan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu.

Sejalan dengan itu, seseorang lain juga menyatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik, sesuatu yang sedang dicari, sesuatu yang memuaskan, sesuatu yang diminati atau diinginkan³. Nilai yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat adalah nilai moral. Nilai dan moral tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut yang menjadi peraturan dan hukum sosial serta perwujudan dari perilaku yang dilakukan oleh seorang manusia dalam kehidupannya. Dalam karya sastra, nilai moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh seorang pengarang kepada penikmat karya sastra mengenai makna yang terkandung dalam karya sastra⁴.

Nilai moral yang terbentuk dalam diri seseorang tidak lain adalah karena faktor keluarga, lingkungan dan kemajuan zaman yang ada dan disebut dengan istilah karakter. Karakter dalam diri seseorang mulai terbentuk dari perilaku yang ia anut dalam kehidupan keluarganya dalam rumah. Ajaran-ajaran keluargalah yang berpengaruh besar dalam karakter seseorang. Karakter baik atau buruknya seseorang terbentuk mulai dari kecil dengan melihat dan memperhatikan perilaku orang tuanya. Maka, keluarga seharusnya bisa menanamkan nilai dan moral pada diri seorang anak guna membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai dan normal yang berlaku dalam sosial masyarakat atau agama.

Nilai dan moral bisa juga direfleksikan dalam sebuah karya sastra. Salah satu karya sastra yang memuat pemeranan atas nilai-nilai moral kehidupan manusia adalah film. Menurut Hilmawan⁵ film merupakan media audio dan visual yang menggabungkan antara unsur naratif dan unsur sinematik. Naratif berhubungan dengan suatu tema yang mencakup film tersebut dan sinematik adalah jalan dan alur yang mencakup cerita dalam film.

Pada penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi nilai moral dalam film pendek yang berjudul “Membekas” karya Ari Eko Nugroho yang ditayangkan di akun youtube Paniradya Kaistimewan. Fokus penulis pada penelitian ini mengacu pada sosiologi sastra dengan menganut pada teori Ian Watt, yang salah satunya adalah sosiologi sebagai cerminan masyarakat. Dalam film tersebut terdapat pesan tersirat yang menginginkan pembaca untuk tidak meniru perbuatan seorang bapak yang tidak memiliki nilai moral dalam memimpin sebuah rumah tangga. Menggambarkan bagaimana dampak dari perilaku dan contoh dari orang tua terhadap karakter seorang anak. Sastra dan kehidupan sosial menjadi dua peristiwa yang saling berhubungan dan saling melengkapi untuk menjadi sebuah karya sastra yang relate dengan kehidupan masyarakat.

² Qiqi, Yulianti, & A. Rusdiana (2014). Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambungkan yang Terputus, dan Menyatukan yang Bercerai. Alfabeta.

³ Bertens, K. (2002). Etika, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama. Cet. VII

⁴ Nurgiantoro, & Burhan. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Gajah University Press.

⁵ Pratista.H.(2008). Memahami Film. Homerian Pustaka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada pembaca mengenai analisis terhadap film pendek yang berjudul “Membekas” tentang pesan tersirat yang terkandung di dalam film tersebut. Pesan tersirat tersebut berupa nilai moral dari para tokoh yang ada dalam film pendek tersebut. Peneliti menyajikan dialog atau adegan sebagai pertimbangan dari analisis nilai moral pada masing-masing tokoh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara ilmiah dan berstruktur sistematis terhadap bagian-bagian dari suatu fenomena tertentu serta hubungan yang menjadi aspek pendukungnya⁶. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mengembangkan dan mempergunakan model-model matematis, teori atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam atau sosial. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terdiri dari banyak model, baik survei, percobaan, relasi, dan kemunduran⁷. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah Teknik simak dan Teknik catat. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono⁸ merupakan langkah yang paling penting karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkannya data yang valid dan relevan. Teknik simak merupakan Langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan cara menyimak penggunaan bahasa⁹. Sedangkan Teknik catat merupakan Langkah-langkah yang dilakukan dengan mencatat semua data yang dihasilkan dan disesuaikan dengan sasaran dan tujuan dari suatu penelitian¹⁰.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film pendek yang berjudul “Membekas” karya Ari Eko Nugroho yang dipublikasikan di akun youtube Paniradya Kaistimewaan menceritakan tentang kehidupan rumah tangga. seorang suami yang bekerja sebagai satpam dan seorang istri yang bekerja sebagai jasa laundry. Mereka mempunyai satu anak laki-laki dan satu anak perempuan yang masih sekolah. Dalam rumah tersebut sering terjadi cekcok antara suami dan istri. Tidak lain faktor utamanya adalah ekonomi. Bahkan tidak jarang pula istri mendapatkan perlakuan kasar dari sang suami lantaran mengungkapkan permasalahan uang gaji suami yang tidak ada wujudnya dan kurangnya perhatian serta kasih sayang seorang bapak kepada anaknya.

Pertengkaran terjadi tepat di hadapan kedua anaknya yang masih kecil. Bahkan, pada pertengkaran akhir, menyebabkan istrinya meninggal karena kekerasan yang dilakukan oleh suaminya. Sehingga, bapak dari dua anak tersebut dipenjara dengan tuduhan kekerasan dalam rumah tangga. Sehingga, kedua anaknya tinggal sendirian tanpa kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya. Setelah besar, kedua anak tersebut berbeda jalan dalam menghadapi kehidupan setelah ditinggal meninggal ibunya dan ditinggal bapaknya dipenjara.

Anak laki-laki berusaha untuk bekerja untuk mencukupi biaya kehidupannya dan adiknya. Sedangkan adik perempuannya menjadi seorang remaja yang menjalani hidupnya dengan bermabuk-mabukan. Pada akhirnya, setelah bapaknya keluar dari penjara, ia dan anak laki-lakinya mendapat kabar bahwa anak dan adik perempuannya ditangkap polisis karena ketahuan melakukan kekerasan pada masyarakat setempat karena melakukan pembelaan diri lantaran diganggu oleh salah satu masyarakat tersebut dan pada saat itu anak perempuan itu dalam keadaan mabuk.

⁶ Hoy, WK, & Adams, CM (2015). Penelitian kuantitatif dalam pendidikan: Sebuah primer. Publikasi Sage.

⁷ Tofani, A F., & Jamaaluddin, J. (2020) Analisis Penentuan Lokasi Pembangunan Showroom Fumitur Dengan Metode Kuantitatif. Analisis Penentuan Lokasi Pembangunan Showroom Furnitur Dengan Metode Kuantitatif.

⁸ Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

⁹ Mahsun, M. S. (2005). Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya (Rajawali Pers) PT RajaGrafinda Persada.

¹⁰ Mahsun, M. S. (2013). Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode, dan Teknisnya. PT RajaGrafindo Persada Nurgiantoro, & Burhan. (2015). Teon Pengkajian Fiksi. Gadjah University Press.

Dari film pendek yang berjudul “Membekas”, penulis menemukan beberapa nilai moral buruk dan nilai moral baik yang terkandung di dalam film tersebut. Hasil dari analisis penulis meliputi, (1) Nilai moral yang terdapat pada tokoh Bapak, (2) Nilai Moral yang terdapat pada tokoh Wulan sebagai anak perempuan, (3) Nilai moral yang terdapat pada tokoh Damar sebagai anak laki-laki, dan (4) Nilai moral yang terdapat pada tokoh Ibu. Dari hasil analisis nilai moral buruk, diharapkan pembaca bisa mengambil pelajaran atas konsekuensi yang didapat akibat melanggar etika moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkup keluarga.

Nilai Moral yang Terdapat pada Tokoh Bapak

Fenomena penyakit mental merupakan suatu perubahan pada fungsi jiwa seseorang yang menyebabkan adanya gangguan kepada fungsi jiwa mereka sehingga menimbulkan hambatan bagi para penderita dalam melaksanakan peran sosialnya¹¹. Fenomena tersebut juga tergambar pada tokoh bapak yang ada pada Film pendek yang berjudul “Membekas” karya Ari Eko Nugroho, yang tergambar pada kutipan berikut ini.

Data (1) “Aku capek...!!” sambil membanting gelas ditangan istrinya. “Aku ingin melepaskan penat, paham kamu?”

Dialog tersebut, tokoh Bapak terlihat egois dan kasar dalam menangani emosinya sendiri. Tokoh Bapak merasa bahwa dirinya lebih capek karena seharian bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dibandingkan dengan capek yang dirasa oleh istrinya sebagai ibu rumah tangga dan jasa londri. Perlakuan kasar dengan nada bicara tinggi dan membanting gelas tidak akan menyelesaikan suatu masalah, justru hal tersebut menjadi gejala untuk memperbesar masalah yang sedang terjadi. Sesuai dengan gambaran dari dialog dan penjelasan penulis, hal tersebut termasuk dalam pelanggaran nilai moral. Tokoh Bapak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan, yaitu keegoisan.

Data (2) “Kurang ajar kamu estu...” ditambah dengan adegan memukul istrinya hingga tewas.

Dialog dan adegan yang disajikan dalam film, memperlihatkan begitu kejinya seorang suami. Karena emosi sesat yang tidak bisa dibendung, ia tega melakukan kekerasan dengan memukul istrinya sampai menyebabkan istrinya tewas. Dari data (2) tokoh Bapak telah melanggar nilai moral yaitu kemanusiaan. Bahkan, ia melanggar hukum dengan membunuh seseorang.

Kedua data tersebut, membuktikan bahwa tokoh Bapak belum selesai dengan dirinya sendiri. Ia masih egois terhadap dirinya sebagai kepala rumah tangga. Tokoh Bapak seharusnya menjadi contoh bagi keluarganya untuk berperilaku baik dan bijaksana. Jika terjadi pertengkaran dan adanya suatu problem, alangkah baiknya diselesaikan dengan kepala dingin dari kedua belah pihak. Dengan tujuan, kedua belah pihak mengutarakan apa yang menjadi keluh dan kesahnya, sehingga bisa sama-sama memahami dan menghasilkan solusi yang dapat menyelesaikan suatu masalah.

Dengan melakukan kekerasan yang dilakukan oleh tokoh Bapak yang menewaskan istrinya, ia menjadi kehilangan semuanya. Mulai dari kehilangan istrinya, anak-anaknya, dan bahkan ia harus dipenjara atas perbuatan kejinya. Berbagai tindakan yang dilakukan tokoh bapak termasuk penyakit social yang sudah pasti merugikan tokoh bapak itu sendiri. Dengan kata lain, tokoh bapak sebagai cerminan dari masyarakat mengisyaratkan bahwa masyarakat yang memiliki penyakit sosial dengan beragam bentuk tindakan tersebut akan mendapat

¹¹ Ginting, D. O. B., Gusti, N., & Yulisetiani, S. (2022). Menilik Isu Mental Illness Pada Generasi Milenial Dalam Novel 00.00: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra lan Watt Kode Jurnal Bahasa, 11, 27-44. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/38815%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/38815/19328>

hukuman dari masyarakat seperti: dijauhi, kesulitan komunikasi, dan beragam sanksi social yang lain^{12; 13}).

Nilai Moral yang Terkandung dalam Tokoh Wulan sebagai Anak Perempuan

Persoalan social sering kali terjadi karena ada rentetan persoalan yang terjadi sebelumnya¹⁴. Seorang anak sering kali menanggung akibat dari kesalahan-kesalahan yang diperbuat orang tuanya. Persoalan tersebut juga terjadi pada Film pendek yang berjudul "Membekas" karya Ari Eko Nugroho. Semua itu tergambar pada kutipan berikut.

Data (3) adegan Wulan yang berjalan sempoyongan yang dibantu dengan temannya sebab ia baru saja mabuk-mabukan. Lalu temannya berkata "Aduh lan..lan, kamu ini udah mabuk banget tau nggak sih?"

Adegan dan dialog yang dituturkan oleh teman wulan menandakan bahwa wulan sedang mabuk berat sampai jalannya sempoyongan dan mengigau bahwa ia suka dengan teman perempuannya. Perbuatan Wulan dilatarbelakangi oleh keadaan rumahnya. Ia sering melihat kedua orang tuanya bertengkar, bahkan ia melihat tewasnyanya ibunya ditangan bapaknya dengan mengenaskan. Sehingga ia menjadi kehilangan kasih sayang seorang ibu dan bapaknya.

Perbuatan Wulan tetap tidak bisa dibenarkan meskipun dengan latar belakangnya yang memprihatinkan. Ia telah melanggar nilai moral sosial dan agama karena melakukan perbuatan yang dilarang oleh kedua aspek tersebut berupa mabuk-mabukan. Dari gambaran tersebut, keadaan rumah dan perilaku orang tua yang diperlihatkan kepada anaknya sangat berpengaruh pada pola pikir dan karakter seorang anak. Anak menjadi apa yang diajarkan dan diperlihatkan oleh orang tua di dalam rumah. Pada akhirnya, dia ditangkap polisi waktu perjalanan pulang. Semua itu sesuai dengan pernyataan Ginting dan Suraya bahwa yang paling dirugikan ketika seseorang memiliki penyakit sosial adalah sendiri. Dengan demikian, tidak heran jika tokoh Wulan mendapat label sebagai pelaku kriminal dan tercapat di dalam hukum negara dan berbagai kerugian yang lain¹⁵.

Nilai Moral yang Terkandung dalam Tokoh Damar Sebagai Anak Laki-Laki

Tindakan sosial yang tidak baik atau dinilai negatif seringkali berasal atau disebabkan oleh lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat¹⁶. Damar, seorang tokoh anak laki-laki yang di dalam film pendek tersebut menunjukkan keasliannya sebagai seorang anak, menunjukkan karakter baik dengan memberikan perlindungan. Hal itu menjadi salah satu wujud reflektif bahwa dalam kehidupan keluarga tidak semua anak mengikuti karakter jelek yang dimiliki orang tuanya¹⁷.

Data (4) adegan Damar yang merangkul adiknya saat melihat pertengkarannya bapak dan ibunya.

¹² Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum, 13(1), 25-38.

¹³ Ginting, D. O. B., Gusti, N., & Yulisetiani, S. (2022). Menilik Isu Mental Illness Pada Generasi Milenial Dalam Novel 00.00: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra lan Watt Kode Jurnal Bahasa, 11, 27-44. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/38815%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/38815/19328>

¹⁴ Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali Karya Sofia Mafaza. Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali Karya Sofia Mafaza (2(4), 529-534

¹⁵ Ginting, D. O. B., Gusti, N., & Yulisetiani, S. (2022). Menilik Isu Mental Illness Pada Generasi Milenial Dalam Novel 00.00: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra lan Watt Kode Jurnal Bahasa, 11, 27-44. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/38815%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/38815/19328>

¹⁶ Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali Karya Sofia Mafaza. Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali Karya Sofia Mafaza (2(4), 529-534

¹⁷ Alif Nurhuda, Herman J. Waluyo, S. (2017) NOVEL SIMPLE MIRACLES KARYA AYU UTAMI SERTA RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA Teguh

Damar dan Wulan pada saat itu masih berusia anak-anak. Damar sebagai seorang kakak, ia melindungi adiknya dengan cara merangkul adiknya saat kedua orang tuanya sedang cekcok. Meskipun dia juga merasa takut, tapi sebagai kakak laki-laki ia tetap melindungi adiknya. Bahkan pada saat itu, ia menyaksikan ibunya dipukul hingga tewas sambil memeluk adiknya. Bagaimana tidak hancur hati seorang anak yang menyaksikan orang tuanya tewas dengan cara yang mengenaskan. Dari data (4) Damar menunjukkan nilai moral yang berupa kepedulian dan saling melindungi.

Data (5) “Bagus...gini cara bapak ya?”

“Bapak gak inget? Dengan cara ini bapak membunuh ibu.” Dengan menangkas tangan bapak yang hendak memukul Wulan adiknya karena ditangkap polisi karena tuduhan mabuk-mabukan.

Dialog dan adegan yang ditunjukkan oleh tokoh Damar, ia menggambarkan sikap yang bijaksana. Masalah tidak akan selesai jika dibarengi dengan kekerasan. Justru, dengan kekerasan bisa menambah masalah baru yang mungkin akan lebih fatal akibatnya. Ia belajar dari kejadian di mana bapaknya yang menyelesaikan masalah dengan kekerasan sehingga menyebabkan masalah baru yang benar-benar fatal menurutnya. Dari penggambaran dialog, adegan, dan penjelasan dari penulis, Damar sudah melakukan nilai moral yang baik berupa kebijaksanaan.

Data (6) “Saya gagal mendidik Wulan.”

“Saya terlalu takut membuat Wulan tertekan,pak.”

Dialog di atas membuktikan bahwa tokoh Damar introspeksi diri atas kegagalannya menjadi seorang kakak yang gagal mendidik adiknya yang mulai dewasa. Sehingga, adiknya bisa sampai melakukan perbuatan yang melanggar hukum yaitu mabuk-mabukan. Dari ke tiga dialog dan adegan yang digambarkan pada film “Membekas”, tokoh Damar memiliki nilai moral yang baik. Nilai moral tersebut berupa kepedulian, kebijaksanaan dan introspeksi diri. Meskipun dalam keadaan yang tidak baik-baik saja, ia tetap menjadi pribadi yang menonjolkan sisi baik dalam kehidupannya. Ia menjadi kuat dalam menghadapi kehidupan karena keadaan yang memaksanya untuk berperilaku demikian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian, penulis mengidentifikasi nilai moral pada setiap tokoh, yaitu (1) Nilai moral yang terdapat pada tokoh Bapak, (2) Nilai moral yang terdapat pada Wulan sebagai anak perempuan, (3) Nilai moral yang terdapat pada tokoh Damar sebagai anak laki-laki, dan (5) Nilai moral yang terdapat pada tokoh Ibu. Dalam penelitian, penulis mengungkapkan nilai moral baik atau buruk pada masing-masing tokoh. Hasil penelitian nilai moral, dipertimbangkan dari dialog dan adegan yang dilakukan pada masing-masing tokoh yang berperan dalam film “Membekas”.

DAFTAR RUJUKAN

- Faizi, A. (2024). *PEMBELAJARAN RESPONSIF BUDAYA*. UNISMA PRESS.
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Alif Nurhuda , Herman J . Waluyo, S. (2017). *NOVEL SIMPLE MIRACLES KARYA AYU UTAMI SERTA RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA Teguh*. 18(1), 103–117.
- Bertens, K. (2002). *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. *Cet. VII*.
- Ginting, D. O. B., Gusty, N., & Yulisetiani, S. (2022). Menilik Isu Mental Illness Pada Generasi Milenial Dalam Novel 00.00: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11, 27–44.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/38815%0Ahttps://jurnal.uni>

- med.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/38815/19328
- Hasanah, U. (2017). Nilai Moral Dalam Sāq Al-Bambū Karya Sa‘ūd Al-San‘ūsī. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 112–138.
- Hoy, W. K., & Adams, C. M. (2015). *Quantitative research in education: A primer*. Sage Publications.
- Mahsun, M. S. (2005). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya* (Rajawali Pers). PT RajaGrafindo Persada.
- Mahsun, M. S. (2013). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Teknisnya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nurgiantoro, & Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah University Press.
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali” Karya Sofia Mafaza. *Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali Karya Sofia Mafaza* |, 2(4), 529–534.
- Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Homerian Pustaka.
- Qiqi, Yulianti, & A. Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambungkan yang Terputus, dan Menyatukan yang Bercerai*. Alfabeta.
- Suraya, J. (2022). Refleksi Kehidupan Masyarakat Minangkabau pada Tahun 1920-an dalam Novel Salah Asuhan (1928) Karya Abdoel Moeis: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt. *Nuansa Indonesia*, 24(2), 204–215. <https://jurnal.uns.ac.id/ni/article/view/71396/39643>
- Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tofani, A. F., & Jamaaluddin, J. (2020). Analisis Penentuan Lokasi Pembangunan Showroom Furnitur Dengan Metode Kuantitatif. *Analisis Penentuan Lokasi Pembangunan Showroom Furnitur Dengan Metode Kuantitatif*, 1–4.